

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 24 Juli 2026 di
Hadeeqatul Mahdi, Hampshire, UK.

JALSAH SALANAH: PENGKHIDMATAN KEPADA TAMU MERUPAKAN CIRI KHAS ORANG BERIMAN

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz, dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba. bersabda bahwa dengan karunia Allah Ta'ala, Jalsa Salana UK kini telah dimulai.

Mengkhidmati Tamu-Tamu Hazrat Masih Mau'ud as.

Huzur atba. bersabda bahwa orang-orang dari berbagai penjuru dunia telah berkumpul untuk menghadiri Jalsa ini. Mereka semua dianggap sebagai tamu-tamu dari Hazrat Masih Mau'ud as. Oleh karena itu, mengkhidmati para tamu tersebut memiliki arti dan kedudukan yang sangat istimewa. Di seluruh dunia, di mana pun Jalsa Salana diselenggarakan, setiap anggota Jemaat, baik tua maupun muda, memahami bahwa mereka memiliki kewajiban untuk mengkhidmati para tamu Jalsa, sehingga mereka dengan sukarela mengajukan diri sebagai relawan. Meskipun saat ini prioritas kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia telah banyak berubah, namun anggota Jemaat Ahmadiyah yang tulus justru mempersembahkan diri mereka, mengambil cuti dari pekerjaan mereka semata-mata demi bisa mengkhidmati tamu-tamu Hazrat Masih Mau'ud as.

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

Mengkhidmati Tamu Merupakan Perintah Ilahi

Huzur atba. bersabda bahwa mereka melakukan hal tersebut karena mereka memahami bahwasanya Allah Ta'ala telah memberikan penekanan yang sangat kuat terhadap penghormatan dan pengkhidmatan kepada tamu, sebagaimana juga diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Hazrat Masih Mau'ud as. pun berulang kali menarik perhatian anggota Jemaatnya terhadap hal ini. Al-Qur'an mengajarkan untuk memberikan hak-hak sebagaimana mestinya kepada setiap musafir. Al-Qur'an juga mengisahkan bahwa ketika Nabi Ibrahim as. menerima tamu-tamu, beliau as. tidak bertanya dulu apakah mereka mau makan atau tidak, tapi beliau as. justru langsung menyembelih seekor anak sapi, memasaknya, lalu menyuguhkannya kepada para tamu tersebut.

Ajaran Hazrat Rasulullah saw. tentang Pengkhidmatan Kepada Tamu

Diriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. pernah bersabda, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia memenuhi hak-hak tamunya. Ketika beliau saw. ditanya, apakah yang dimaksud dengan hak-hak tamu itu, Hazrat Rasulullah saw. menjawab bahwa hak tamu adalah dijamu dengan sebaik-baiknya selama satu hari satu malam. Pada kesempatan lain, beliau saw. menjelaskan bahwa tamu hendaknya dijamu selama tiga hari. Dengan demikian, umat Islam diperintahkan untuk memuliakan dan menjamu tamu mereka. Tentunya para tamu Jalsa Salana ini datang dari berbagai negara di dunia sehingga banyak di antara mereka yang tinggal lebih dari tiga hari. Oleh sebab itu, Jemaat Muslim Ahmadiyah terus memberikan pelayanan kepada mereka selama mereka berada di sini, bahkan jika masa tinggal mereka mencapai tiga hingga empat minggu. Seluruh pelayanan tersebut dilakukan oleh para relawan yang tidak menerima imbalan apa pun. Di Inggris sendiri, karena keberadaan Khalifatul Masih, para tamu Hazrat Masih Mau'ud as. datang sepanjang tahun. Oleh sebab itu, dapur Hazrat Masih Mau'ud as. beroperasi tanpa henti sepanjang tahun. Para relawan Jemaat melayani para tamu dengan sangat baik, dan Huzur atba. mendoakan semoga Allah Ta'ala membalas segala pengorbanan dan pengkhidmatan mereka dengan ganjaran yang berlimpah.

Huzur atba. bersabda bahwa terlebih lagi pada hari-hari Jalsa, para tamu harus benar-benar diperhatikan. Sebagaimana diajarkan oleh Hazrat Rasulullah saw., mereka harus diperlakukan dengan penuh penghormatan dan kemuliaan. Salah satu ciri seorang mukmin adalah bersikap ramah terhadap tamu, berakhlak mulia, dan bersikap baik kepada mereka. Karena itu, ribuan relawan Jalsa, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang tua, memperoleh kehormatan yang besar untuk melaksanakan pengkhidmatan ini. Namun, mereka hendaknya senantiasa mengingat bahwa mereka hanya dapat menunaikan kehormatan tersebut dengan sebaik-baiknya apabila mereka juga menunaikan hak-hak para tamu melalui pengkhidmatan yang terbaik..

Hazrat Masih Mau'ud as. menjelaskan bahwa perasaan seorang tamu sangatlah peka. Oleh karena itu, mereka harus dilayani dengan penuh perhatian. Inilah hal yang mesti diingat oleh setiap. Setelah mengajukan diri untuk berkhidmat, mereka harus memohon pertolongan

kepada Allah Ta'ala dan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebaik mungkin dengan harapan untuk memperoleh keridhaan-Nya.

Huzur atba. bersabda bahwa para tamu non-Ahmadi yang menghadiri Jalsa sering kali merasa takjub melihat bagaimana penyelenggaraan dan pengaturan Jalsah ini. Bagaimana ribuan orang dapat diberi makan, bagaimana penyediaan air, pengaturan parkir, keamanan, kebersihan, serta berbagai departemen lainnya dikelola dengan baik, yang seluruhnya dijalankan oleh para relawan yang melaksanakan tugas mereka dengan sangat baik. Hal ini juga menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap relawan hendaknya berusaha memenuhi hak-hak para tamu tersebut, karena hal tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan mereka.

Teladan Hazrat Masih Mau'ud as. dalam Menjamu Tamu

Huzur atba. bersabda bahwa terdapat sebuah riwayat yang menggambarkan bagaimana Hazrat Masih Mau'ud as. memberikan perhatian yang luar biasa dalam mengkhidmati para tamunya. Diriwayatkan bahwa beliau as. selalu menginstruksikan kepada penanggung jawab *langgar khana*/dapur agar memberikan pelayanan terbaik kepada setiap tamu. Sekitar tahun 1902, seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi Qadian. Di tengah perjalanan, ia dan rekannya diguyur hujan yang sangat lebat sehingga mereka terpaksa menyewa kereta untuk melanjutkan sisa perjalanan dari Batala menuju Qadian. Setibanya di Qadian, Hazrat Masih Mau'ud as. memerintahkan agar mereka ditempatkan di bangunan yang saat itu digunakan sebagai toko buku. Keesokan paginya, mereka disuguhi sarapan yang sangat baik. Selama mereka menikmati hidangan, Hazrat Masih Mau'ud as. berulang kali menanyakan apakah masih ada hal lain yang mereka butuhkan atau apakah ada hal lainnya yang bisa beliau lakukan untuk melayani mereka. Seperti itulah bagaimana besarnya perhatian Hazrat Masih Mau'ud as. dalam menjamu para tamu beliau as.

Huzur atba. bersabda bahwa pada suatu kesempatan, Hazrat Masih Mau'ud as. sedang makan bersama beberapa tamu. Saat itu disajikan dua jenis makanan. Orang-orang yang hadir saat itu memperhatikan bahwa setiap kali beliau as. makan dan menemukan potongan daging di piringnya, beliau as. mengambilnya lalu meletakkannya ke piring salah seorang tamunya agar tamu tersebut dapat menikmati hidangan yang lebih baik.

Huzur atba. bersabda bahwa terkadang para tamu menyampaikan permintaan tertentu. Suatu ketika, seorang tamu mengungkapkan keinginannya untuk makan buah mangga. Hazrat Masih Mau'ud as. menyambut permintaan itu dengan mengatakan bahwa hal tersebut merupakan keinginan yang baik. Seseorang kemudian bertanya apakah ia perlu pergi ke pasar untuk membeli mangga. Hazrat Masih Mau'ud as. menjawab bahwa hal itu tidak perlu dilakukan. Tidak lama kemudian, datang sebuah kiriman berisi delapan buah mangga, tepat sebanyak jumlah tamu yang hadir saat itu. Hazrat Masih Mau'ud as. membagikan masing-masing satu mangga kepada setiap tamu. Setelah itu, beliau as. mengambil mangga bagiannya sendiri, memotongnya menjadi beberapa bagian, lalu membagikannya kembali kepada para tamu.

Huzur atba. bersabda bahwa suatu kali, pada kesempatan Jalsa Salana, ada seorang tamu yang sejak pagi belum sempat makan. Pada malam harinya, ia juga tidak dapat segera menikmati makan malam karena harus menghadiri sebuah rapat penting Jemaat yang memang biasanya diselenggarakan pada malam hari selama Jalsa berlangsung. Ketika akhirnya ia tiba di dapur sekitar pukul sebelas malam, ia sudah sangat lapar. Namun, setibanya di sana, ia diberi tahu bahwa makanan telah habis, kecuali sepotong roti yang tersisa. Ia pun membawa potongan roti itu dan mulai memakannya. Tidak lama kemudian, terdengar ketukan keras di pintunya disertai suara yang berkata, *"Jika ada yang masih lapar dan belum makan, hendaklah ia pergi ke dapur dan makan."* Ia pun kembali ke dapur dan memakan hidangan yang kini telah tersedia di dapur. Keesokan harinya, ia melihat Hazrat Masih Mau'ud as. sedang memberikan arahan kepada para petugas dapur agar pengaturan makanan dilakukan sebaik mungkin. Beliau as. menjelaskan bahwa pada malam sebelumnya, Allah Ta'ala telah mewahyukan kepada beliau as. bahwa ada tamu-tamu yang masih kelaparan dengan firman, *"Wahai Nabi, berilah makan kepada orang-orang yang lapar."* Dengan demikian, makanan yang diterima tamu tersebut pada malam itu merupakan hasil dari wahyu yang diterima oleh Hazrat Masih Mau'ud as.

Huzur atba. bersabda bahwa oleh karena itu, selama Jalsah berlangsung, para relawan hendaknya menyadari bahwa sebagian tamu mungkin mengalami keterlambatan dalam perjalanan. Karena itu, harus tersedia pengaturan agar makanan tetap dapat disajikan hingga larut malam. Tidak hanya itu, mereka juga harus memastikan bahwa makanan yang disediakan tetap segar dan tidak basi.

Huzur atba. lalu menyampaikan bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. memberikan nasihat agar semua tamu disajikan jenis makanan yang sama. Seseorang pernah menyampaikan kepada beliau as. bahwa banyak tamu berasal dari kalangan kurang mampu, yang bahkan di rumah mereka pun belum tentu dapat menikmati hidangan sederhana seperti *dal* (makanan khas India yang terbuat dari kacang-kacangan, pent). Oleh karena itu, jika mereka disuguhi hidangan *dal*, mereka tentu sudah merasa senang dan tidak memerlukan hidangan daging. Hazrat Masih Mau'ud as. menjawab bahwa sekalipun demikian, apabila mereka melihat tamu lain sedang memakan hidangan daging, pasti mereka juga akan menginginkannya dan perasaan mereka dapat terluka karena melihat orang lain disuguhi hidangan yang berbeda. Tidaklah pantas sebagian tamu diberikan satu jenis makanan, sedangkan tamu lainnya memperoleh hidangan yang berbeda. Hazrat Masih Mau'ud as. memiliki hubungan yang sama dengan seluruh pengikutnya, baik yang miskin maupun yang kaya. Oleh karena itu, semuanya hendaknya disuguhi jenis makanan yang sama, baik berupa hidangan daging maupun *dal*.

Nasihat bagi Relawan dan Tamu Jalsah Salana

Huzur atba. bersabda bahwa para tamu hendaknya senantiasa ingat untuk menerima apa pun makanan yang disajikan dari dapur Hazrat Masih Mau'ud as. dengan senang hati dan penuh rasa syukur. Mereka datang menghadiri Jalsah atas undangan Hazrat Masih Mau'ud as. untuk memperoleh santapan rohani. Oleh karena itu, tujuan tersebut harus tetap menjadi fokus utama mereka, dan mereka tidak semestinya mengajukan permintaan-permintaan yang berlebihan terkait dengan makanan. Terkadang ada tamu yang memilih pergi ke bazar daripada makan sehingga toko-toko terpaksa tetap buka hingga larut malam. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi panitia penyelenggara. Terlebih lagi, mengingat cuaca di Inggris saat ini sedang

sangat kering, diperlukan kehati-hatian yang lebih besar. Pada malam hari, sebagian besar pemilik toko biasanya sudah tutup sehingga pengawasan di area bazar tidak lagi maksimal. Oleh sebab itu, para tamu hendaknya merasa cukup dengan makanan yang telah disediakan dan berusaha untuk tidak mengungkapkan ketidakpuasan terhadap hidangan yang disajikan.

Huzur atba. juga mengingatkan agar tidak menyia-nyiakan makanan. Setiap orang hendaknya mengambil makanan secukupnya, sesuai dengan yang akan dimakan. Bagaimanapun juga, tujuan utama menghadiri Jalsah adalah memperoleh santapan rohani.

Huzur atba. bersabda bahwa suatu kali ketika Jalsah Salana berlangsung, Hazrat Masih Mau'ud as. sendiri yang memeriksa pengaturan makanan dengan mendatangi dapur dan memeriksa panci-panci masakan. Ketika beliau as. memeriksanya, beliau as. tidak menyukai aroma makanan tersebut. Beliau as. segera memerintahkan agar makanan itu dibuang karena ada sesuatu yang tidak beres dengan makanan yang telah dimasak itu. Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa jika beliau as. sendiri tidak menyukai aroma makanan itu, bagaimana mungkin makanan tersebut dapat dihidangkan kepada para tamu? Demikianlah besarnya perhatian dan kehati-hatian beliau as. dalam melayani para tamu. Oleh karena itu, Huzur atba. menasihatkan agar para petugas dapur senantiasa waspada sehingga makanan yang disiapkan tidak rusak atau basi.

Huzur atba. bersabda bahwa para panitia di setiap departemen harus memastikan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para tamu. Demikian pula para petugas keamanan, mereka harus tetap bersikap ramah dan penuh perhatian kepada para tamu ketika menjalankan tugasnya. Menjalankan tugas keamanan bukan berarti harus bersikap keras terhadap orang lain. Sebaliknya, mereka hendaknya melaksanakan tugas tersebut dengan penuh kelembutan.

Selanjutnya, Huzur atba. juga menyampaikan nasihat kepada para tamu. Beliau atba. bersabda bahwa mereka telah menempuh perjalanan yang panjang dan melelahkan untuk menghadiri Jalsah Salana dengan suatu tujuan, yaitu mewujudkan harapan dan maksud Hazrat Masih Mau'ud as. ketika memulai Jalsa ini. Oleh karena itu, selama tiga hari Jalsah berlangsung, mereka hendaknya memusatkan perhatian pada seluruh rangkaian acara Jalsah. Jangan sampai mereka justru duduk di tempat lain, berjalan-jalan tanpa keperluan, atau menghabiskan waktu dengan percakapan yang sia-sia. Demikian pula bagi para ibu yang berada di tenda anak-anak, mereka hendaknya tetap mendengarkan jalannya acara Jalsah dengan penuh perhatian. Apabila mereka berbicara, hendaknya hanya untuk mengurus atau menenangkan anak-anak mereka. Namun, para ibu tidak sepatutnya berbincang-bincang satu sama lain selama acara berlangsung karena hal itu dapat menimbulkan kebisingan dan mengganggu kekhusyukan peserta lainnya.

Huzur atba. juga mengingatkan agar para tamu menjaga kedisiplinan ketika berada di area bazar. Jangan sampai terjadi suatu peristiwa yang dapat mengganggu suasana Jalsah. Setiap orang hendaknya berbelanja dengan penuh kesabaran dan ketertiban, terutama pada saat bazar dipadati oleh banyak pengunjung.

Huzur atba. bersabda bahwa ketika menjelaskan akhlak yang seharusnya dimiliki seorang Ahmadi, Hazrat Masih Mau'ud as. menasihatkan anggota Jemaatnya agar menjadi orang-orang yang bertakwa dan senantiasa melakukan amal saleh, karena tanpa ketakwaan seseorang tidak akan dapat meraih keridhaan Allah Ta'ala. Setiap orang hendaknya ingat bahwasanya mereka datang dan menghadiri Jalsa ini untuk meningkatkan ketakwaan mereka. Oleh karena itu, hendaknya mereka saling berlaku kasih sayang dan penuh kelembutan, saling menyebarkan salam, serta berusaha menghilangkan segala bentuk permusuhan maupun rasa tidak senang di antara sesama. Setiap orang juga harus berusaha meningkatkan standar kesabaran mereka demi meraih keridhaan Allah Ta'ala. Ingatlah bahwa apabila tujuan Jalsah ini tidak tercapai, maka dari awal, tidak ada gunanya hadir di Jalsah ini.

Huzur atba. juga menarik perhatian kepada pentingnya mendirikan salat. Terutama bagi mereka yang tinggal di lokasi Jalsa selama tiga hari, mereka hendaknya berusaha bangun untuk menunaikan salat Tahajjud.

Huzur atba. juga mengingatkan agar setiap orang berhati-hati di area parkir. Semua orang hendaknya tetap bersabar, tenang, serta mengikuti arahan petugas tanpa tergesa-gesa.

Huzur atba. bersabda bahwa mengingat situasi yang saat ini terjadi di Inggris, di mana terdapat pihak-pihak yang menunjukkan permusuhan terhadap kaum Muslim, setiap orang harus tetap waspada. Apabila melihat sesuatu yang mencurigakan, hendaknya segera melaporkannya kepada pihak yang berwenang.

Huzur atba. juga mengingatkan bahwa dikarenakan cuaca yang sangat kering, hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kebakaran. Oleh karena itu, setiap orang harus tetap berhati-hati dan tidak menyalakan api, bahkan sekadar korek api sekalipun, kecuali setelah berkonsultasi dengan panitia terkait dan dilakukan di tempat yang aman.

Beliau atba. juga mengingatkan bahwa sebagian orang menggunakan kendaraan yang sudah cukup tua sehingga mesinnya menjadi sangat panas. Dalam kondisi rumput yang kering, hal ini juga dapat menimbulkan bahaya kebakaran. Oleh karena itu, baik para relawan maupun pemilik kendaraan tersebut harus benar-benar berhati-hati.

Mengenai kebersihan, Huzur atba. bersabda bahwa setiap orang hendaknya menganggap dirinya sebagai relawan departemen kebersihan dan berupaya menjaga kebersihan di area di sekitar mereka.

Huzur atba. bersabda bahwa selama hari-hari berlangsungnya Jalsah ini, setiap orang hendaknya berusaha untuk meningkatkan kualitas keimanannya. Para peserta hendaknya senantiasa sibuk mengingat Allah Ta'ala serta saling berbincang mengenai persoalan iman dan kerohanian. Untuk mendukung tujuan tersebut, berbagai pameran yang bermanfaat juga telah diselenggarakan dan hendaknya dikunjungi oleh seluruh peserta.

Huzur atba. lalu berdoa semoga setiap peserta memperoleh manfaat dari sisi rohani, keagamaan, dan keilmuan dari Jalsah Salana serta meraih keberkatan-keberkatan yang Allah

Ta'ala limpahkan melalui Jalsah ini. Semoga setiap orang menjadi sarana terwujudnya tujuan kedatangan Hazrat Masih Mau'ud as. Seluruh peserta hendaknya mendengarkan setiap pidato dengan penuh perhatian dan berusaha mengamalkan segala petunjuk yang disampaikan di dalamnya.²

---000---

Refleksi Khotbah

Khotbah kali ini mengingatkan kepada kita bahwa menjamu tamu bukan sekadar etika sosial, melainkan salah satu ciri orang-orang yang beriman.

Melalui teladan yang diperlihatkan oleh Hazrat Masih Mau'ud as., Huzur atba. menekankan bahwa pelayanan kepada tamu harus dilandasi dengan kasih sayang, perhatian yang tulus, dan semangat untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala. Dari khotbah ini juga, ada satu pesan utama yang patut kita renungkan, yaitu bahwa keimanan sejati tidak hanya tampak dalam ibadah yang kita lakukan, tetapi juga tercermin dalam cara kita memperlakukan orang lain. Menjamu tamu, melayani dengan tulus, menjaga kebersihan, menaati aturan, dan mengutamakan kepentingan bersama merupakan bagian dari akhlak seorang mukmin.

Huzur atba. juga mengingatkan bahwa menghadiri Jalsah atau pertemuan rohani bukanlah sekadar memenuhi undangan atau berkumpul bersama.

Tujuan utamanya adalah memperkuat hubungan kita dengan Allah

Ta'ala, meningkatkan kerohanian, menambah ilmu agama, serta membawa pulang perubahan positif dalam kehidupan kita. Apabila setelah menghadiri Jalsah atau majelis ilmu tidak ada perubahan dalam diri kita, maka kita perlu kembali bertanya apakah tujuan kehadiran kita benar-benar telah tercapai.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik dan karunia-Nya kepada kita agar kita menjadi hamba yang senantiasa menegakkan ketakwaan, mengkhidmati sesama dengan penuh keikhlasan, serta mengamalkan setiap nasihat Huzur atba. dalam kehidupan kita sehari-hari. Amin.

² Ringkasan Khotbah ini disiapkan oleh The Review of Religions dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: <https://www.alislam.org/friday-sermon>

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ أَكْبَرُ